

## **Manajemen Pemberdayaan Masyarakat**

Oleh : Masrul Efendi Umar Harahap  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Email: [harahapmasrulefendiumar@gmail.com](mailto:harahapmasrulefendiumar@gmail.com)

### **Abstract**

This research examines the management of community empowerment with the aim to find out the stages and models of empowerment activities in the midst of the community starting from the planning, organizing, directing and controlling processes. Researchers use the literature review method by analyzing good community empowerment activities using management theories that fit the empowerment context, while the results of this study are, that empowerment activities must be carried out in accordance with good management processes, ranging from the planning process to with supervision so that the empowerment activities carried out are able to realize empowered communities. Furthermore, models in community empowerment management are, according to Jack Rothman (a) empowering local communities, (b) social planning and, (c) social action, saving writers (a) empowering education (b) health and environment and, (c) economy. In an organization / institution there are three approaches that can be done in community empowerment activities, namely, The Welfare Approach, The Development Approach and Empowerment Approach.

*Key word : Management, Empowerment and Community*

### **Abstrak**

Peneletian ini mengakaji tentang manajemen pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui tahapan dan model kegiatan pemberdayaan ditengah-tengah masyarakat mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Peneliti menggunakan metode kajian pustaka dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik dengan menggunakan teori-teori manajemen yang sesuai konteks pemberdayaan, adapun hasil dari penelitian ini adalah, bahwa kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan sesuai dengan proses manajemen yang baik, mulai dari proses perencanaan sampai dengan pengawasan agar kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan mampu mewujudkan masyarakat yang berdaya. Selanjutnya model-model dalam manajemen pemberdayaan masyarakat yaitu, menurut Jack Rothman (a) pemberdayaan masyarakat lokal, (b) perencanaan sosial dan, (c) aksi sosial, hemat penulis (a) pemberdayaan bidang pendidikan (b) kesehatan dan lingkungan dan, (c) ekonomi. Dalam sebuah organisai/lembaga ada tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu, *The Welfare Approach, The Development Approach dan Empowerment Approach.*

*Key word : Manajemen, Pemberdayaan, Masyarakat*

## **A. Pendahuluan**

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup dalam sebuah daerah yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan diantara sesama dari setiap aktifitas yang dilakukan setiap harinya, atas dasar itu sebuah kelompok masyarakat dituntut harus memiliki hubungan sosial yang baik diantara sesama agar setiap kebutuhan-kebutuhan itu bisa dipenuhi dengan baik, seperti hubungan keluarga dari hubungan nasab, aqidah, adat dan tempat tinggal dalam kelompok masyarakat. Namun kondisi saat ini banyak dijumpai ditengah-tengah masyarakat hubungan diantara sesama sudah tidak menjadi hal yang penting lagi, salahsatu faktor yang memengaruhinya adalah faktor ekonomi yang semakin hari semakin sulit dan mengakibatkan hubungan sosial yang tidak baik, Sementara bila dilihat dari program-program pemerintah dan organisasi/lembaga banyak yang sudah mengarah kepada konsep pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan konsep dasar pembangunan sebuah masyarakat dengan perubahan yang terencana dan gradual.<sup>1</sup> Pemberdayaan sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan.

Disamping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.<sup>2</sup> Pentingnya pembangunan masyarakat menitik beratkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Kerja sama Dep Sains KPM IPB Dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 5

<sup>2</sup> Onni S. Prajiono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasinya*, (Jakarta : CSIS, 1997), h. 97

<sup>3</sup> Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Prudaction, 2001), h. 256

Namun bila dilihat dari hasil kegiatan pemberdayaan dilapangan banyak yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bahkan malah menimbulkan sebuah masalah baru. Keadaan seperti ini tentu menjadi pertanyaan dimana program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat tidak tercapai, dilihat dari sisi lain tentu setiap kegiatan yang dilakukan harus memiliki perencanaan yang matang dalam arti persiapan mulai dari awal kegiatan harus dilaksanakan dengan manajemen yang baik.

Manajemen merupakan sebuah tata kelola mulai dari awal sampai akhir sebuah kegiatan menjadi dasar dari setiap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang juga merupakan kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tidak bisa terlepas dari manajemen yang baik, karena kondisi masyarakat disetiap daerah memiliki perbedaan dari segi potensi, karakter, sifat dan letak geografisnya. Perbedaan tersebut merupakan dasar yang harus ada pada setiap program pemberdayaan yang akan dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang dikembangkan melalui praktek pekerja sosial dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup> seperti meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi

---

<sup>4</sup>Nandang Mulyana dan Moch Zainuddin, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan CSR Oleh PT. Pertamina UP-IV Balongan, Riset Dan Pkm, 2017)*, h. 80-87

masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi.<sup>5</sup>

Ada beberapa definisi mengenai konsep pemberdayaan. Menurut Ife dalam Martono.<sup>6</sup> Mendefinisikan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. dalam pengertian lain bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Intinya bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.

Setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan. Masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut, karena masyarakat merupakan subyek dan objek dari pemberdayaan. dalam upaya pemberdayaan bertujuan mampu menentukan proses dan keputusan keberlanjutan yang bertujuan<sup>7</sup> :

- a. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
- d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
- e. Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota.

---

<sup>5</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cetakan ke-4*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 43

<sup>6</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 67

<sup>7</sup>Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h. 28-29

- f. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- h. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- i. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- j. Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen.
- k. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
- l. Mengurangi angka pengangguran m. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga grass roots.
- m. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- n. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- o. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga grass roots.
- p. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
- q. Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.

Dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan tersebut diperlukan sebuah manajemen yang baik mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan evaluasi, untuk itu pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari sebuah manajemen guna menciptakan aksi sebuah pemberdayaan yang efektif. Dilihat dari maknanya manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Menurut Mary Parker Follett yang dikutip oleh Patricia

---

<sup>8</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1-2

Buhler bahwa “manajemen juga diartikan sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain dengan tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.<sup>9</sup>

Pendapat lain diungkapkan oleh Manullang melalui Ratminto bahwa manajemen itu merupakan “Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>10</sup> Secara umum sering dinyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, Sondang P. Siagian menuliskan beberapa definisi manajemen sebagai berikut:

1. Hersey dan Blanchard mengatakan, manajemen secara umum dapat didefinisikan sebagai “*the proces of working with and through other to efficiency accomplish organizati-onal oals*”. Oleh karena itu dalam proses tersebut memerlukan pengaturan berbagai sumber daya (personal, maupun material). Dengan kata lain, dalam proses itu terdapat kegiatan dengan orang-orang dan fasilitas (material) agar tujuan pelayanan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Hamiseno mengemukakan bahwa manajemen berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian. Dari hasil tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen berikutnya.
3. Stoner dan Winkel yang mengatakan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan-kegiatan anggota-

---

<sup>9</sup>T. Tani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 3

<sup>10</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kuniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 317

anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen pemberdayaan masyarakat adalah proses melaksanakan sebuah kegiatan pemberdayaan melalui orang lain dengan perencanaan matang, pengawasan yang baik dari segala sisi pekerjaan yang dilakukan, baik berupa strategi dan sumberdaya manusianya, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dapat diwujudkan dengan baik.

Secara filosofi manajemen pemberdayaan masyarakat sebagai seni maka kegiatan pemberdayaan yang dilakukan akan terlihat indah dan menarik, dalam arti semua proses dan tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dapat dicapai, bila dilihat dari sisi organisasi indah itu diartikan organisasi yang bisa merealisasikan apa yang menjadi visi, misinya, maka seni juga dapat diartikan sebagai wujud dari pencapaian tujuan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan cara bekerja sama diantara sumberdaya manusia dalam kelompok kerja ataupun organisasi demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Pemberdayaan juga merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Seorang karyawan memiliki wewenang dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang dipandang perlu, jauh melebihi tugasnya sehari-hari. Robbins yang dikutip pada buku “Manajemen Kinerja” memberikan pengertian yaitu: Pemberdayaan sebagai menempatkan pekerja bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian, manajer belajar untuk berhenti mengontrol dan pekerja belajar bagaimana bertanggung jawab atas pekerjaannya dan membuat keputusan yang tepat. Pemberdayaan dapat mengubah gaya kepemimpinan, hubungan kekuasaan, cara pekerjaan dirancang, dan cara organisasi distrukturkan.<sup>12</sup>

Manajemen pemberdayaan merupakan suatu proses dimana pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan keleluasan dalam hubungannya dengan

<sup>11</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 340.

<sup>12</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h. 340

pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan kontinum antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana mengerjakan pekerjaan, sampai pada keadaan di mana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan pemberdayaan, telah terjadi pergeseran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan membuat keputusan sendiri.

Sementara itu, Newstrom dan Davis yang dikutip pada buku “Manajemen Kinerja” menyatakan bahwa Pemberdayaan merupakan setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja.<sup>13</sup> Maka, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat. Pekerja yang diberdayakan diharapkan melakukan pekerjaan melebihi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.<sup>14</sup>

Dari pemahaman tersebut manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan baik berupa organisasi/lembaga ataupun pelaku-pelaku pemberdaya yang ada. Manajemen sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan dan fungsinya antara lain sebagai berikut :

#### 1) Tujuan Manajemen

Tujuan yang hendak dicapai bersama, memegang peranan yang sangat penting, karena tujuan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditentukan. Tujuan merupakan salah satu bagian dari satu perencanaan,

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,h. 344

<sup>14</sup> *Ibid.*,h. 349



artinya tujuan dari sesuatu organisasi harus jelas pada saat perencanaan, sebab ditujukan diukur berhasil atau tidaknya apa yang direncanakan.

Sondang P. Siagian mengemukakan; bahwa dasarnya berbagai tujuan manajemen dapat dikategorikan pada empat jenis tujuan yaitu:

- a. Tujuan masyarakat sebagai keseluruhan.
- b. Tujuan organisasi yang bersangkutan.
- c. Tujuan fungsional dalam arti tujuan manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi.
- d. Tujuan pribadi para anggota organisasi.<sup>15</sup>

Sebelum membahas fungsi dari manajemen pemberdayaan, terlebih dahulu disampaikan tugas dari seorang pelaku pemberdayaan dalam sebuah organisasi/lembaga, yaitu mengatur segala sesuatu agar tujuan sebagaimana disampaikan di atas, yang akan dicapai dapat terlaksana, tugas tersebut antara lain adalah:

- a. Menetapkan apa yang akan dicapai;  
Pencapaian sebuah kegiatan pemberdayaan merupakan hal utama yang harus ditetapkan oleh seorang pemimpin sebuah organisasi atau lembaga yang dituangkan dalam sebuah visi dan misi
- b. Mengusahakan atau memimpin agar segala kegiatan dapat diselenggarakan guna tercapainya tujuan;  
Tujuan pemberdayaan dapat diwujudkan apabila segala kegiatan yang sudah direncanakan dapat direalisasikan dengan pengawasan dan bimbingan dari seorang pemimpin organisasi/lembaga pemberdayaan masyarakat
- c. Atau melaksanakan suatu proses kegiatan untuk mencapai rencana yang telah ditetapkan semula.<sup>16</sup>

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut harus dilalui oleh setiap pelaku dengan tujuan kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

<sup>15</sup>Sondang P. Siagian, *Op.Cit*, h. 26.

<sup>16</sup>Arnauli Aminullah, *Bagaimana Mengusai Manajemen Dengan Mudah*, (Bandung: Media Pustaka, 2010), h. 8.

## 2) Fungsi Manajemen

Pelaku pemberdaya harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi itu lazim disingkat dengan POAC. Fungsi POAC ialah *pleanning* sama dengan merencanakan, *organizing* sama dengan mengorganisasikan, *actuating* atau *activating* sama dengan menggerakkan/ mendorong, *controlling* sama dengan mengawasi dan *coordinating* atau melaksanakan kordinasi.<sup>17</sup> Fungsi manajemen dalam kegiatan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, beberapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya. Perencanaan dibuat sebelum tindakan dilaksanakan.

### b. Pengorganisasian

Sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi. Ada empat syarat yang harus dipertimbangkan pengorganisasian yaitu; legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.

### c. Pengarahan

Kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak menyimpang sehingga menimbulkan pemborosan. Pengarahan juga dapat difahami sebagai pemberian petunjuk atau bimbingan bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan. Kegiatan pengarahan antara lain adalah;

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu tugas
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan
- 4) Memberikan kesempatan untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,h. 50.

5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas dengan efisien.<sup>18</sup>

d. Pengawasan

Dilakukan untuk memantau, mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu suatu kegiatan atau pekerjaan. Melalui pengawasan dapat menegaskan bahwa pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.<sup>19</sup> Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.<sup>20</sup> Bila terjadi penyimpangan, maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tujuan dan fungsi manajemen diatas meberikan penekanan bahwa keberhasilan setiap pemberdayaan tergantung kepada manajemen yang dibangun didalamnya, tujuan akan dapat dicapai apabila manajemennya baik, begitu juga dengan proses pelaksanaan setiap kegiatan pemberdayaan yang dibuat. Perencanaan, pengorganisasian, aksi serta peilaian terhadap pekerjaan merupakan inti dari manajemen dalam mewujudkan efesiensi dan efektifitas kerja. Bila digambarkan sebuah organisasi sumberdaya manusia yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat didalamnya harus benar-benar bisa memahami konsep manajemen serta mampu melakukan pekerjaannya sesuai perencanaan pelaksanaan dan target yang sudah dibuat dalam organisasi itu sendiri, dalam organisasi yang lebih berperan adalah seorang manager yang merupakan sebagai pengawas dan pengendali dalam melaksanakan setiap program-program yang sudah dibuat, seperti memantau dan menegevaluasi kinerja para anggota. seorang manager juga harus mampu memotivasi anggotanya agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka.

<sup>18</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 177.

<sup>19</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 43.

<sup>20</sup>Zaini Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), h. 35.

Oleh karena itu, selain manajemen yang baik dorongan seorang manajer kepada anggotanya sangatlah dibutuhkan agar tugas yang diberikan dapat mereka selesaikan dengan baik, dan didukung juga dengan hubungan yang baik diantara sesama anggota organisasi antara atasan dengan bawahan dan antara sesama bawahan yang berfungsi akan terjalannya sebuah kerjasama diantara sesama anggota organisasi, dengan demikian akan terwujud sebuah organisasi/lembaga pemberdayaan yang maju dan berkembang dengan indikator keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati bersama. Dalam hal ini tentu yang ingin dicapai adalah terwujudnya sebuah masyarakat yang sejahtera.

## 2. Model Manajemen Pemberdayaan Masyarakat

Didalam sebuah masyarakat tentu terdapat berbagai banyak persoalan yang harus diselesaikan, karena dalam masyarakat terkandung berbagai macam persoalan yang butuh penyelesaian yang tepat, baik itu masalah yang terdapat di ruang lingkup kota, maupun yang skalanya kecil seperti pedesaan, berbagai macam dari persoalan itu tentu butuh penyelesaian, pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang kita bimbing. Maka kita sebagai agen perubahan tentu harus bisa memahami masyarakat dari karakternya, pola kebiasaannya dan kecenderungannya. Hal seperti ini harus dikeembangkan bukan dari satu sudut pandang atau pengembangan saja. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk merubah masyarakat yang tadinya memang perlu dirubah. Maka butuh manajemen yang tangguh dalam mengatur semua langkah-langkah yang akan dijalankan agar masyarakat yang kita rubah benar-benar mendapatkan kesejahteraan.<sup>21</sup>

Dalam memahami konsepsi tentang manajemen kegiatan pemberdayaan masyarakat, ada tiga model yang ditawarkan oleh Jack Rothman yaitu :

### a. Pemberdayaan Masyarakat Lokal (*locality development*)

Pemberdayaan masyarakat local merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah kemajuan ekonomi dan sosial melalui partisipasi aktif dan

---

<sup>21</sup> Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, ( Yogyakarta: Teras,2009), h. 6

inisiatif dari masyarakat. Model ini juga memandang masyarakat memiliki potensi yang terpendam yang perlu dibangkitkan.

b. Perencanaan sosial

Model ini bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah sosial yang ada dalam masyarakat serta untuk menentukan keputusan seperti dalam mengatasi masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan, pengangguran dan lain-lain.

c. Aksi sosial

Aksi sosial memiliki tujuan dan sasaran perubahan fundamental dalam sebuah organisasi/lembaga dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, pengambilan keputusan. Model ini didasarkan kepada pandangan bahwa masyarakat adalah system klen yang yang sering menjadi korban ketidakadilan dari struktur sosial masyarakat. Kemiskinan, ketidakberdayaan, kelemahan ekonomi masyarakat disebabkan oleh kelompok elit yang berkuasa, maka dari itu aksi sosial ini orientasinya pada proses dan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan actual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan.<sup>22</sup>

Selain yang tersebut diatas, penulis mencoba merumuskan sedikit mengenai model-model manajemen pengembangan masyarakat islam. Diantaranya :

1. Model pengembangan bidang pendidikan

Melalui bidang pendidikan kita akan mampu sedikit demi sedikit untuk merubah pola pikir masyarakat dan mengembangkan kreatifitas masyarakat dengan proses manajemen yang baik.

2. Model pengembangan bidang kesehatan dan lingkungan

Kesehatan merupakan unsur penting dalam pengembangan masyarakat. Dengan masyarakat yang sehat akan mampu memberdayakan diri mereka sendiri dan akan di bantu oleh community worker dan tenaga dampingan.

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 42-44.

### 3. Model pengembangan bidang ekonomi

Hal yang paling dominan dilakukan oleh para community worker adalah memberdayakan potensi-potensi ekonomi yang ada di masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu:

#### 1) *The Welfare Approach*

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu contohnya kepada mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini kebanyakan dilakukan oleh kelompok-kelompok keagamaan berupa pelayanan kesehatan, penyediaan makanan dan penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

#### 2) *The Development Approach*

Pendekatan yang dilakukan dengan cara memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dijalankan melalui program pendidikan dan latihan bagi tenaga NGOs dan pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

#### 3) *The Empowerment Approach*

Pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Pendekatan *empowerment approach* bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapis bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan pada setiap bidang dan 34 sektor kehidupan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melindungi dan membela pihak yang lemah.<sup>23</sup>

Model manajemen pengembangan masyarakat adalah suatu pola yang didalamnya terkandung proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan untuk memberdayakan

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 120-121

masyarakat guna mewujudkan sebuah masyarakat yang sejahtera dari setiap aspek kehidupan.

### C. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ditengah-tengah masyarakat dapat terlaksana dengan baik melalui tata kelola kegiatan dan perencanaan yang matang, perencanaan yang merupakan tahap awal dari kegiatan pemberdayaan harus benar-benar sesuai dengan visi dan misi dari kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam proses kegiatan pemberdayaan. Kemudian ada tiga model pemberdayaan yang ditawarkan Jack Rothman yaitu, pemberdayaan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Penulis juga membuat tiga rumusan terkait model-model pemberdayaan pertama, pemberdayaan bidang pendidikan, kedua, kesehatan dan lingkungan dan ketiga ekonomi. Sementara dalam bidang organisasi/lembaga ada tiga pendekatan yang bisa dilakukan terkait dengan model manajemen pemberdayaan antara lain, *The Welfare Approach*, dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, *The Development Approach* memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat dan *The Empowerment Approach* melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.

### Daftar Pustaka

- Aminullah Arnauli, *Bagaimana Mengusai Manajemen Dengan Mudah*, Bandung: Media Pustaka, 2010
- Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014
- Handoko T. Tani, *Manajemen Persomalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cetakan ke-4*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Muctarom Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1996
- Mulyana Nandang dan Moch Zainuddin, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility Kasus Pelaksanaan CSR Oleh PT. Pertamina UP-IV Balongan, Riset Dan Pkm.Tahun 2017*
- Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras,2009
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Kerja sama Dep Sains KPM IPB Dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983
- P. Siagian Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- \_\_\_\_\_, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Prajiono Onni S., *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasinya*, Jakarta : CSIS, 1997
- SuhartoEdi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Falah Prudaction, 2001
- Tisnawati Sule Ernie dan Kuniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT. Raja Grapindo, 2016
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013